

STRUKTUR KALIMAT IMPERATIF DALAM POSTER COVID-19 DI MEDIA SOSIAL

Rifani Palumpun, Resnita Dewi, Simon Ruruk
Universitas Kristen Indonesia Toraja
rifanipalumpun@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur kalimat imperatif dalam poster Covid-19 di media sosial. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial instagram. Pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada poster Covid-19 di media sosial instagram ditemukan 4 (empat) jenis kalimat imperatif, yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif ajakan dan (4) kalimat imperatif suruhan serta struktur kalimat dengan pola P-S, P-O, P-K, P-O-K dan S-P-K.

Kata kunci : kalimat imperatif, media sosial, poster

Pendahuluan

Akhir tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan wabah penyakit *Pneumonia* baru yang muncul pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Supriatna, 2020). Virus yang dikenal dengan nama Covid-19 atau virus Corona ini menyerang sistem pernapasan manusia. Meluasnya Covid-19 membuat pemerintah bekerja sama untuk melaksanakan berbagai upaya pencegahan Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah Penerapan Sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, pemerintah juga memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat yang disebarkan melalui media sosial, iklan televisi dan sebagainya.

Penggunaan media sosial dapat mengubah pola komunikasi, budaya, bahkan perolehan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam media sosial yang ada pada saat ini, salah satunya adalah instagram yang mana sangat populer dan digunakan oleh berbagai kalangan mulai dari usia dini hingga dewasa. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini, penggunaan media sosial khususnya instagram semakin meningkat dikarenakan penerapan kebijakan *lockdown* membuat masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial untuk dapat terhubung dengan keluarga, teman, rekan kerja, dan lain-lain sehingga orang-orang memaksimalkan peran media sosial seperti instagram.

Media sosial merupakan media yang sangat efektif sebagai media yang dapat meyeberkan informasi secara cepat baik itu melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Selain digunakan untuk berkomunikasi, media sosial instagram juga dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini untuk menunjang masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat agar imun tubuh tetap stabil dan terjaga. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai Covid-19 ialah poster.

Poster merupakan media gambar yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian informasi, saran, atau ide tertentu sehingga dapat membangkitkan keinginan orang yang melihatnya untuk melakukan isi pesan tersebut (Yusandika et al., 2018). Keefektifan media poster sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dan dapat meningkatkan kesadaran tentang usaha penanganan dan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat imperatif yang terdapat dalam poster Covid-19 di media sosial khususnya instagram. Kalimat imperatif tersebut akan dikaji dengan menggunakan pendekatan sintaksis. Penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang struktur kalimat imperatif yang terdapat dalam poster Covid-19 di media sosial.

Sintaksis adalah bidang linguistik yang menyelidiki bagaimana frasa, klausa, dan kalimat bekerja sama untuk membentuk kalimat lengkap dalam pidato. “Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan pengatahan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut sintaksis, yakni frasa, klausa, kalimat, dan wacana”, tulis Chaer (2009:3). Frasa, klausa dan kalimat adalah contoh objek studi sintaksis. Item terkecil yang dipelajari dalam sintaksis adalah farasa dan objek terbesar adalah kalimat. sintaksis mempelajari hubungan antara konstituen frase, proses pembentukan, dan jenis frase dalam bentuk frase. Sintaksis menganalisis struktur, membentuk elemen, hubungan antara klausa, dan jenis klausa dan kalimat, sedangkan dalam klausa dan kalimat, sintaksis menyelidiki struktur, membentuk elemen, hubungan antara klausa, dan jenis klausa.

Kalimat adalah unit linguistik yang terdiri dari kata-kata atau kelompok kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan mewakili makna yang lengkap. “Kalimat adalah bagian ujaran/tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada, tanya, atau perintah),” menurut Lamuddin Finoza (2007:149). Dalam bentuk lisan dan tertulis, kalimat digunakan untuk mewakili pemikiran penuh. Kalimat diucapkan dalam suara naik-turun, lembut, keras, jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir dalam bentuk lisan. Frasa dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.) untuk menunjukkan kalimat berita, tanda tanya (?) untuk menunjukkan kueri, dan tanda seru (!) untuk menunjukkan kalimat perintah dalam bentuk tulisan.

Kalimat memiliki struktur yang ditetapkan, yaitu SPOK. S (subjek) adalah elemen yang datang sebelum predikat dan biasanya merupakan kata atau frasa dari suatu objek, P (predikat) adalah elemen yang menggambarkan subjek, O (Objek) mengacu pada tujuan atau maksud kalimat, dan K (keterangan) adalah elemen perluasan kalimat yang menjelaskan apa arti kalimat secara lebih rinci.

Kalimat imperatif menurut Rahardi (2005) adalah “Sebuah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta suatu hal kepada orang lain, dengan tujuan agar orang lain tersebut menuruti permintaan yang diminta oleh peminta. Kalimat imperatif dapat berbentuk kalimat yang bersifat keras ataupun kasar, dan dapat juga berbentuk kalimat perintah dengan maksud suatu permohonan yang santun ataupun halus. Ciri-ciri kalimat imperatif, yaitu:

- a. Kalimat imperatif bersifat memaksa, sehingga objek yang diperintah bisa segera melakukan yang diperintahkan.
- b. Kalimat imperatif berintonasi tinggi, bertujuan untuk mempertegas perintah.
- c. Kalimat imperatif diawali predikat terlebih dahulu, lalu diikuti dengan subjek. Pola ini disebut pola inversi.
- d. Kalimat imperatif berakhiran –lah atau –kan, untuk mempertegas dan memberi tekanan khusus.

Kalimat imperatif juga mempunyai fungsi sebagai:

- a. Memberi perintah
- b. Memberi komando
- c. Memberi larangan
- d. Memberi ajakan
- e. Memberi tuntutan
- f. Memberi isyarat

Jenis-jenis Kalimat Imperatif, yaitu:

- a. Kalimat imperatif biasa
- b. Kalimat imperatif permintaan
- c. Kalimat imperatif pemberian izin
- d. Kalimat imperatif ajakan
- e. Kalimat imperatif suruhan

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (1994), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Sumber data dalam penelitian ini berupa poster Covid-19 di *platform* media sosial instagram, yang relevan dengan penelitian. Teknik yang digunakan yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapannya, yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap poster Covid-19 di media sosial instagram, ditemukan empat (4) jenis kalimat imperatif beserta strukturnya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa ditandai dengan lawanya bicaranya bebrbuat sesuatu. “Kalimat Imperatif biasa adalah kalimay yang memiliki ciri-ciri (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penegas *-lah*.

a) Makanlah makanan bergizi! (Data 2)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata makanlah yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *makanlah* sebagai fungsi predikat dan *makanan bergizi* sebagai subjek.

b) Hindari stress! (Data 14)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari* sebagai fungsi predikat dan *stress* sebagai subjek.

c) Jagalah kebersihan! (Data 19)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jagalah yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *jagalah* sebagai fungsi predikat dan *kebersihan* sebagai subjek.

d) Hindari kerumunan dan pertemuan kelompok! (Data 1)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari* sebagai fungsi predikat dan *kerumunan atau pertemuan kelompok* sebagai objek.

e) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut Anda! (Data 2)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari menyentuh* sebagai fungsi predikat dan *mata, hidung dan mulut Anda* sebagai objek.

- f) Gunakan alat pelindung diri (APD)! (Data 6)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata gunakan yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *gunakan* sebagai fungsi predikat dan *alat pelindung diri* sebagai objek.
- g) Hindari minuman beralkohol! (Data 10)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari* sebagai fungsi predikat dan *minuman beralkohol* sebagai objek
- h) Minum air putih yang cukup! (Data 12)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata minum yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *minum* sebagai fungsi predikat dan *air putih yang cukup* sebagai objek.
- i) Cek suhu harian! (Data 18)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata cek yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *cek* sebagai fungsi predikat dan *suhu harian* sebagai predikat.
- j) Jangan berbagi alat mandi! (Data 18)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jangan yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *jangan berbagi* sebagai fungsi predikat dan *alat mandi* sebagai objek.
- k) Jaga jarak dengan orang lain! (Data 1)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jaga yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *jaga jarak* sebagai fungsi predikat dan *dengan orang lain* sebagai keterangan.
- l) Hindari kontak dengan binatang! (Data 5)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari kontak* sebagai fungsi predikat dan *dengan binatang* sebagai keterangan.
- m) Hindari bepergian saat Anda demam dan batuk! (Data 7)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *hindari bepergian* sebagai fungsi predikat dan *saat Anda demam dan batuk* sebagai keterangan.
- n) Pesan di tempat yang terpercaya dan bersih! (Data 9)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata pesan yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *pesan* sebagai fungsi predikat dan *di tempat yang terpercaya dan bersih* sebagai keterangan.
- o) Berjemur di bawah sinar matahari! (Data 12)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata berjemur yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *berjemur* sebagai fungsi predikat dan *di bawah sinar matahari* sebagai keterangan.
- p) Jaga jarak di lift dengan posisi saling membelakangi! (Data 16)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jaga yang menjadi penanda kalimat imperatif. Verba *jaga jarak* sebagai fungsi predikat dan *di lift dengan posisi saling membelakangi* sebagai keterangan.
- q) Jangan lupa berdoa! (Data 19)

- Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jangan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *jangan lupa* sebagai fungsi predikat dan *berdoa* sebagai keterangan.
- r) Hindari kontak langsung seperti bersalaman dan cium pipi kanan kiri! (Data 1)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hindari yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *hindari* sebagai fungsi predikat, *kontak langsung* sebagai subjek dan *seperti bersalaman dan cium pipi kanan kiri* sebagai keterangan.
- s) Bersihkan lingkungan sekolah secara berkala dengan antiseptik! (Data 8)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata bersihkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *bersihkan* sebagai fungsi predikat, *lingkungan sekolah* sebagai subjek dan *secara berkala dengan desinfektan* sebagai keterangan.
- t) Luangkan waktu untuk olahraga! (Data 13)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata luangkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *luangkan* sebagai fungsi predikat, *waktu* sebagai subjek dan *untuk olahraga* sebagai keterangan.
- u) Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk ke ruang kerja! (Data 16)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata usahakan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *usahakan* sebagai fungsi predikat, *aliran udara dan sinar matahari* sebagai subjek dan *masuk ke ruang kerja* sebagai keterangan.
- v) Tutup mulut ketika batuk menggunakan siku atau tisu! (Data 2)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata tutup yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *tutup* sebagai fungsi predikat, *mulut* sebagai objek dan *ketika batuk menggunakan siku atau tisu* sebagai keterangan.
- w) Jangan keluar rumah saat merasa tidak enak badan! (Data 4)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jangan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *jangan keluar* sebagai fungsi predikat, *rumah* sebagai objek dan *saat merasa tidak enak badan* sebagai keterangan.
- x) Tutup mulut jika bersin! (Data 5)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata tutup yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *tutup* sebagai fungsi predikat, *mulut* sebagai objek dan *jika bersin* sebagai keterangan.
- y) Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift! (Data 16)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata gunakan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *gunakan* sebagai fungsi predikat, *siku* sebagai objek dan *untuk membuka pintu dan menekan tombol lift* sebagai keterangan.
- z) Bersihkan area/meja kerja dengan desinfektan! (Data 16)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif biasa karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata bersihkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *bersihkan* sebagai fungsi predikat, *area/meja kerja* sebagai objek dan *dengan desinfektan* sebagai keterangan.

2. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan merupakan kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus. Kalimat jenis ini ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan seperti tolong, harap, dan mohon.

a) Warga sekolah yang sedang sakit, diharapkan istirahat di rumah! (Data 8)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif permintaan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata diharapkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *warga sekolah yang sedang sakit* sebagai fungsi subjek *diharapkan* sebagai predikat dan *istirahat di rumah* sebagai keterangan.

3. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat yang bermaksud mengajak seseorang melakukan sesuatu bersama-sama. “Kalimat imperatif ajakan ialah kalimat yang biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah,” tulis Rahardi.

a) Gunakan masker bila demam dan batuk, serta terapkan etika batuk! (Data 1)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata gunakan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *gunakan* sebagai fungsi predikat, *masker* sebagai subjek dan *bila demam dan batuk, serta terapkan etika batuk* sebagai keterangan.

b) Baca ulasan-ulasan dari beberapa pelanggan lainnya! (Data 9)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata baca yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *baca* sebagai fungsi predikat, *ulasan-ulasan* sebagai objek dan *dari beberapa pelanggan lainnya* sebagai keterangan.

c) Hati-hati kontak dengan hewan! (Data 11)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata hati-hati yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *hati-hati kontak* sebagai fungsi predikat dan *dengan hewan* sebagai keterangan.

d) Jalani pola hidup sehat! (Data 14)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata jalani yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *jalani* sebagai predikat dan *pola hidup sehat* sebagai objek.

e) Konsumsi air putih minimal 8 gelas/2 liter per hari untuk meminimalisir infeksi pernapasan! (Data 13)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata konsumsi yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *konsumsi* sebagai fungsi predikat, *air putih minimal 8 gelas/2 liter per hari* sebagai objek dan *untuk meminimalisir infeksi pernapasan* sebagai keterangan.

4. Kalimat Imperatif Suruhan

Menurut Rahardi (2005:83), kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong*.

a) Batasi menggunakan transportasi publik kecuali mendesak! (Data 1)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif suruhan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata batasi yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *batasi menggunakan* sebagai fungsi predikat, *transportasi publik* sebagai objek dan *kecuali mendesak* sebagai keterangan.

b) Ingatkan kepada orang dengan gejala ISPA harus menerapkan etika batuk! (Data 6)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif suruhan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata ingatkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *ingatkan* sebagai fungsi predikat dan *kepada orang dengan gejala penderita ISPA harus menerapkan etika batuk* sebagai keterangan.

- c) Saat pesanan datang, pastikan pakai masker dan sarung tangan! (Data 9)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif suruhan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata pastikan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *saat pesanan datang* sebagai fungsi keterangan, *pastikan* sebagai predikat dan *pakai masker dan sarung tangan* sebagai objek.
- d) Selalu siapkan payung, topi, masker, jaket dan stater kit “New Normal”! (Data 13)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif suruhan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata siapkan yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *selalu siapkan* sebagai fungsi predikat dan *payung, topi, masker, jaket dan stater kit “New Normal”* sebagai objek.
- e) Pakai masker dan buang masker bekas di tempat sampah! (Data 18)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif suruhan karena dalam kalimat tersebut ditemukan kata pakai yang menjadi penanda kalimat imperatif. verba *pakai masker dan buang* sebagai predikat, *masker bekas* sebagai objek dan *di tempat sampah* sebagai keterangan.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini mengumpulkan data tentang objek penelitian dalam bentuk poster Covid-19 di platform media sosial Instagram menggunakan prosedur membaca, merekam, dan dokumentasi. Para peneliti menggunakan instagram untuk membuat poster Covid-19 sebagai salah satu tolak ukur pola struktur kalimat. Pola struktur kalimat bahasa Indonesia dalam poster Covid-19 di media sosial Instagram, yaitu pola struktural P-O, P-S, P-K, P-S-K, P-O-K, disimpulkan berdasarkan temuan penelitian dan diskusi. Temuan penelitian ini mengungkapkan dua pola struktur yang paling umum digunakan, pola P-O dan pola P-O-K.

Saran

Berikut ini adalah beberapa ide yang dapat diimplementasikan berdasarkan temuan penelitian:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pola struktur kalimat yang mendalam.
2. Peneliti dapat menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian terkait dan beradaptasi dengan tujuan studi masa depan.

Daftar Rujukan

- Cahyono, A.S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Publiciana, 9, 1-18.
- Chaer, (2009). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Aplikasi Whatsapp Mahasiswa Semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Bone. Jurnal Unimbone, 1, 1-17.
- Denzin, Lincoln (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. Cv Jejak.
- Finoza, L. (2007). *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Karepouwan, V. (2013). *Kalimat Imperatif Dalam Novel The Kill Order Karya James Dashner*. Jurnal Unsrat, 1, 1-12.
- Kuncana, S. (2022). *Kalimat Imperatif Dalam Acara Jejak Si Gundul Trans 7*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11, 33-43.

- Puspitarini, N. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Jurnal Publiciana, 3, 71-80.
- Rahardi (2005). *Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3, 232-242.
- Sukini, (2010). *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Wulandari, S. (2021). *Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye*. Jurnal Peneroka, 1, 134-150.